

Penyuluhan Potensi Danau Sipin pada Usaha Rumah Tangga Petani Keramba di Kota Jambi

Zamzami*¹, Dwi Hastuti

^{1,2}Universitas Jambi, Lintas Jambi-Ma.Bulian, Muaro Jambi, Tlp 0741-583377, Fax.(0741)583111

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
e-mail: *¹ zamzami@unja.ac.id, ²dwiastuti@unja.ac.id,

Abstrak

Keberlanjutan budidaya ikan keramba masih terus dilakukan dalam menunjang pendapatan keluarga. Upaya peningkatan pendapatan keluarga dan produksi ikan sebagian besar masyarakat melakukan sistem budidaya keramba jaring apung (KJA) yang berkembang di Danau Sipin Kota Jambi. Saat ini, pemerintah Kota Jambi melakukan penertiban keramba terkait dengan rencana pemerintah dalam mengembangkan wisata air yang berada di Danau Sipin. Hal ini menunculkan kekhawatiran masyarakat berkaitan dengan menurunnya pendapatan masyarakat terutama bagi petani yang mengantungkan hidupnya sebagai petani keramba. Melalui program pembangunan desa wisata danau sipin yang dilakukan oleh pemerintah Kota bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar Danau Sipin, yang mana harapannya dapat menjadi peluang usaha-usaha baru dengan menjadikan Danau Sipin sebagai Desa Wisata Kota Jambi. Melalui penyuluhan tentang pengembangan usaha keramba ikan harus dilakukan secara optimal melalui penertiban keramba-keramba yang kosong. Selain itu, dalam meningkatkan efektivitas petani keramba berkaitan dengan usaha bersama petani keramba lainnya dengan menciptakan produk turunan seperti kerupuk ikan, empek-empek dan bahan lainnya sehingga harga jual ikan meningkat. Melalui pengembangan usaha hulu dan hilir serta didukung potensi wisata Danau Sipin akan merasakan dampak multiplier effect pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Danau Sipin.

Kata kunci : Pemberdayaan keramba, Potensi Wisata, Pendapatan Masyarakat

Abstract

The sustainability of cage farming is still continuing to support family income. Efforts to increase family income and fish production most of the people do floating net cage (KJA) cultivation system that develops in Lake Sipin, Jambi City. At present, the Jambi City government is controlling curbs related to the government's plan to develop water tourism in Lake Sipin. This raises community concerns related to the decline in community income, especially for farmers who live their lives as cage farmers. Through the Sipin Lake Village Tourism Development Program conducted by the City Government, it aims to improve the welfare of the people living around Lake Sipin, which hopes to become a new business opportunity by making Lake Sipin a Jambi City Tourism Village. Through counseling about the development of the fish cage business, it must be done optimally through controlling the empty cages. In addition, in increasing the effectiveness of cage farmers related to the joint efforts of other cage farmers by creating derivative products such as fish crackers, soft chips and other ingredients so that the selling price of fish increases. Through the development of upstream and downstream businesses and supported by the potential of Lake Sipin tourism will feel the impact of the multiplier effect on increasing the income of communities around Lake Sipin.

Keywords : Empowering cages, Tourism Potential, Community Income

1. PENDAHULUAN

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam Pembangunan Nasional adalah suatu pertumbuhan ekonomi yang dapat menaikkan pendapatan dan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi harus diarahkan pada pendayagunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia lebih efisien dan lebih efektif sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia mempunyai aneka ragam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Apabila sumber daya tersebut dipadukan dengan unsur budaya termasuk teknologi, maka sudah barang tentu akan menciptakan suatu potensi yang beragam pula. Namun demikian sampai saat ini Indonesia masih dihadapkan pada beberapa masalah dalam proses pembangunan, antara lain adalah masalah penduduk dan penyediaan lapangan kerja serta kemiskinan.

Salah satu program strategis pencapaian pertumbuhan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan adalah pengembangan agribisnis yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pengembangan pembangunan di sector pertanian diantaranya melalui pengembangan pada sector perikanan.

Pembangunan sub sector perikanan mempunyai arti yang strategis sebagai upaya peningkatan kualitas manusia melalui perbaikan pangan dan gizi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kecukupan kualitas pangan dan gizi merupakan pra kondisi untuk meningkatkan sumber daya manusia. (Departemen Pertanian, 2005)

Program pengembangan sumber daya perikanan salah satunya meliputi pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar yang dilakukan peningkatan usaha perikanan skala kecil.

Upaya-upaya untuk meningkatkan hasil produksi ikan keramba terus dilakukan dalam rangka meningkatkan keuntungan yang optimal bagi petani ikan kerambah yang pada gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Alasan lain yang perlu dipertimbangkan mengapa budidaya ikan keramba perlu dikembangkan adalah adanya kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja, apalagi lokasinya banyak di pedesaan, sehingga pertumbuhan IKRT menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Menyadari akan pentingnya pengembangan usaha perikanan tersebut maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk membina dan mengembangkannya. Selain dapat menyediakan lapangan kerja, usaha keramba ikan juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta produktivitas kerja, melalui efisiensi sehingga nantinya mampu bersaing dan berpeluang menjadi komoditi andalan ekspor.

Bagi Kecamatan Danau Sipin, kota Jambi, budidaya ikan dalam keramba cukup berkembang hal ini disebabkan : (1) semakin terbukanya peluang pasar, (2) meningkatnya kesadaran masyarakat petani dalam memanfaatkan potensi sumber daya perairan umum, (3) adanya pembinaan dari pemerintah, (4) adanya dukungan penguatan modal dari pemerintah.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Berdasarkan Gambar 1. Pelaksanaan penyampaian materi oleh tim pengabdian Dwi Hastuti,,SE.,M.Sc yang merupakan dosen muda di prodi ekonomi pembangunan. Berdasarkan hasil penyampaian tentang optimalisasi keramba yang ada di Danau Sipin dilakukan secara efektif. Untuk Keramba-keramba ikan yang kosong di bersihkan dan dirapikan karena Danau Sipin sedang tahap pembangunan menuju Desa Wisata dengan Rumah warna warni dan wisata air yang akan dibangun oleh pemerintah Kota Jambi.

Jumlah keramba, produksi ikan dan jumlah petani ikan di Kota Jambi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 jumlah keramba sebanyak 2.194 unit dan produksi yang dihasilkan 366,5 ton meningkat menjadi 2.354 unit pada tahun 2018 dengan produksi mencapai 478,5 ton dan jumlah petani sebanyak 851 orang. Salah satu kecamatan di Kota Jambi yang mempunyai jumlah produksi dan jumlah keramba yang terbanyak diantara beberapa Kecamatan adalah Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, yaitu sebanyak 1.410 keramba pada tahun 2018 dengan produksi 355,6 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.1. Jumlah Produksi dan Jumlah Budidaya Ikan Dalam Keramba Kabupaten Muaro Jambi

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Jumlah Keramba (unit)
1	Danau Teluk	31,7	211
2	Kenali Besar	7,2	82
3	Jambi Timur	15,6	142
4	Telanaipura	13,7	200
5	Pelayangan	54,7	309
6	Danau Sipin	355,6	1.410
7	Pasar Jambi	0	0
8	Jelutung	0	0
Jumlah		478,5	945,41

Sumber : Anonim, 2018

Dengan jumlah kerambah yang semakin banyak, maka ini merupakan potensi yang bagus untuk memenuhi pangsa pasar ada di Provinsi Jambi. Akan tetapi, dengan potensi Sumber Daya yang melimpah harus diimbangi dengan peningkatan nilai tambah dari ikan itu sendiri. Hal ini untuk mencegah terjadinya penurunan harga yang diakibatkan dengan peningkatan kualitas ikan keramba. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan akan pengembangan ikan keramba untuk petani ikan di Danau Sipin Kota Jambi.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, dan dalam rangka mengembangkan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka perlu dilakukan penyuluhan terhadap para Petani kerambah ikan mengenai potensi yang dimiliki dan masih dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Setelah selsesai penyampaian sosialisasi pengabdian maka ditutup dengan foto bersama dengan Pak Cmat, Aparat Desa, Tim Dinas Pekerjaan Umum dan masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Masyarakat dan Aparat Desa dan Pak Camat Danau Sipin

Jika dilihat dari berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi terbesar jumlah keramba paling banyak di Muaro Jambi adalah Danau Sipin dengan jumlah 1.410 unit dengan produksi 355,5 ton, berarti produksi rata-rata setiap keramba adalah sebesar 3,97 hal ini menunjukkan hasil yang rendah dibandingkan dengan danau teluk, Jambi Timur, Telanaipura dan pelayangan. Untuk budidaya ikan keramba Danau Sipin memang lebih besar dari Kecamatan Kenali Besar yang mengalami produksi negative 7,2 ton. Kondisi ini menggambarkan bahwa budidaya ikan Keramba yang terlalu banyak belum tentu optimal karena kualitas air akan mempengaruhi perkembangan ikan yang berada di Danau sehingga jika terlalu banyak keramba akan tercemar dan ikan juga akan mati. Kondisi ini juga tidak baik untuk masyarakat yang bergantung hidupnya pada air Danau. Berdasarkan permasalahan ini, pemerintah Kota Jambi berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang mendalam mengenai potensi danau sipin dapat dilakukan pengembangan pariwisata dengan membangun wisata air yang berada di Danau Sipin. Hal ini

sejalan dengan penelitian menurut Budiani, dkk (2018) menyatakan bahwa pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus berdasarkan potensi alam dan sumberdaya manusia, Selain itu terdapat 7 (tujuh) prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi, keunikan pariwisata dan sumber daya manusia. Selain itu juga, Menurut Zolfani, dkk (2015) menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata bagaikan sebuah bisnis yang harus bertahan dalam jangka panjang, maka diperlukan pelatihan, dan pendidikan dalam proses dasar pembentukannya. Selain itu juga, diperlukan dukungan baik dari lembaga dan pemerintah dalam mendampingi proses tersebut.

Selain potensi danaunya, pemerintah Kota Jambi bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk melakukan pengecatan rumah dengan tujuan menjadikan perkampungan sekitar Danau Sipin sebagai perkampungan warna warni. Kedua strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jambi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengoptimalan potensi desa menjadi Desa Wisata di Kota Jambi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Danau Sipin.

2. METODE

Sistem tim Pengabdian dilakukan dengan 2 (dua) tahapan besar yaitu Tahap Sosialisasi pelaksanaan PMPengabdian dan tahap kedua adalah pendaftaran dan seleksi. Tahap sosialisasi melalui informasi LPM maupun lembaga UNG yaitu pelaksanaan KKS regular, dan bagi calon dosen pembimbing lapangan (DPL) adalah melalui pengumuman dan edaran dari LPM-ING ke Fakultas/Jurusan dan Program Studi. Kegiatan pendaftar dan seleksi adalah menyediakan persyarikat yang layak mengikuti program KKS-Pengabdian, sebagai berikut peserta yang akan mengikuti program KKS-Pengabdian pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 adalah mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Calon peserta telah menyelesaikan 100 SKS, baik kependidikan maupun non kependidikan yang telah selesai dan tidak termasuk SKS yang sementara berlangsung.
2. Calon peserta harus memprogramkan PPM pada tahun berjalan.
3. Mekanisme pendaftaran peserta KKS Pengabdian dengan alur sebagai berikut: a. mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online, b. mahasiswa wajib mengisi biodata online melalui <http://lpm.ung.ac.id>, c. biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin 5 di bawah ini) untuk divalidasi, d. setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS Pengabdian di bank, e. bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
4. Pada saat pendaftaran, calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut: a. Transkrip Nilai dari Jurusan/Program Studi diketahui oleh Pembantu Dekan I b. Surat Keterangan Berbadan Sehat dari Dokter

Pada tahap persiapan, Tim Pelaksana melakukan pembagian tugas dan persiapan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan tersebut. Selanjutnya dilakukan kunjungan langsung ke sentra produksi keramba ikan guna melaporkan rencana kegiatan penyuluhan kepada Camat setempat .

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bentuk penyuluhan yang dilanjutkan dengan pendalaman materi yang dilakukan dengan dialog dan Tanya jawab antara pemateri dengan peserta penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini melibatkan beberapa kelompok yang dipimpin ketua kelompok untuk menetapkan tempat dan waktu penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukannya salah satunya menumbuhkembangkan jiwa entrepreneur dari masyarakat petani ikan keramba sehingga harga ikan tidak jatuh ketika musim panen tiba. Adapun caranya adalah dengan memberdayakan penyuluh –penyuluh yang ahli dalam bidang tersebut.Selain itu Program pemberdayaan masyarakat (PPM) atau yang dikenal dengan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membangun citra Univesitas Jambi dalam rangka mensejahterakan Masyarakat melalui program-program yang mengarah ke pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selanjutnya pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa peningkatan potensi keramba tidak hanya dengan menambah jumlah keramba tetapi juga meningkatkan produktivitas budidaya ikan yang berada dalam keramba. Selain itu, adanya pengetatan dan penertiban keramba dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk

mengembangkan potensi danau sipin menjadi wisata air yang telah direncanakan sejak lama oleh walikota Jambi. Pengembangan pariwisata ini akan berdampak positif bukan hanya pada petani keramba tetapi juga pada masyarakat lainnya yang ikut berpartisipasi dalam peningkatan wisata air tersebut. Banyaknya wisatawan dan masyarakat yang datang akan menimbulkan Multiplier Effect yang besar bagi masyarakat.

Dengan memperbaiki sarana dan prasarana dan membantu membangun merupakan cara cepat yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan penanganan masalah yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni (pertanian dan peternakan) khususnya dalam peningkatan produksi dan nilai tambah produksi pertanian. Memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam peningkatan pendapat dan kesejahteraan masyarakat.

Sosialisai ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa program yang direncanakan oleh walikota Jambi tentang penertiban keramba sangat tepat karena danau sipin direncanakan akan dibuat wisata air Kota Jambi. Walaupun demikian, petani keramba tetap diberikan untuk melakukan budidaya ikan menggunakan keramba. Peningkatan potensi ikan keramba berarti melakukan budidaya dengan keramba yang sedikit tetapi produksinya tidak jauh berbeda dengan 2 keramba. Hal ini menggambarkan produktifitas keramba sangat efektif. 'Pertama, Melalui sosialisasi dengan cara brainstorming mengenai isu-isu permasalahan dan kendala yang sering dihadapi oleh petani. Keramba yang dikhawatirkan oleh petani kalau ikan yang keramba- keramba banyak yang mati Kedua melakukan pelatihan peningkatan kapasitas kemampuan petani berupa *knowledge*. peningkatan pengetahuan dan Selanjutnya untuk keterampilan teknis dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam hal ini ikan keramba. Ketiga melakukan pendampingan dengan melakukan monitoring dan evaluasi dalam program tersebut sehingga target dan sasaran tercapai

4. KESIMPULAN

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan produksi agar ikan keramba tersebut menjadi efisien, tepat muda. Hal ini akan memacu nilai keuntungan yang lebih besar dibandingkan hanya duduk
2. Keberlanjutan budidaya ikan keramba masih terus dilakukan dalam menunjang pendapatan keluarga. Upaya peningkatan pendapatan keluarga dan produksi ikan sebagian besar masyarakat melakukan sistem budidaya keramba jaring apung (KJA) yang berkembang di Danau Sipin Kota Jambi.
3. Saat ini, pemerintah Kota Jambi melakukan penertiban keramba terkait dengan rencana pemerintah dalam mengembangkan wisata air yang berada di Danau Sipin. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat berkaitan dengan menurunnya pendapatan masyarakat terutama bagi petani yang bergantung hidupnya sebagai petani keramba. Melalui program pembangunan desa wisata danau sipin yang dilakukan oleh pemerintah Kota bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar Danau Sipin, yang mana harapannya dapat menjadi peluang usaha-usaha baru dengan menjadikan
4. Danau Sipin sebagai Desa Wisata Kota Jambi. Melalui penyuluhan tentang pengembangan usaha keramba ikan harus dilakukan secara optimal melalui penertiban keramba-keramba yang kosong.
5. Selain itu, dalam meningkatkan efektivitas petani keramba berkaitan dengan usaha bersama petani keramba lainnya dengan menciptakan produk turunan seperti kerupuk ikan, empek-empek dan bahan lainnya sehingga harga jual ikan meningkat. Melalui pengembangan usaha hulu dan hilir serta didukung potensi wisata Danau Sipin akan merasakan dampak *multiplier effect* pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Danau Sipin.
6. Sosialisai ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa program yang direncanakan oleh walikota Jambi tentang penertiban keramba sangat tepat karena danau sipin direncanakan akan dibuat wisata air Kota Jambi. Walaupun demikian, petani keramba tetap diberikan untuk melakukan budidaya ikan menggunakan keramba. Peningkatan potensi ikan keramba berarti melakukan budidaya dengan keramba yang sedikit tetapi produksinya tidak jauh berbeda dengan 2 keramba. Hal ini menggambarkan produktifitas keramba sangat efektif. 'Pertama, Melalui sosialisasi dengan cara brainstorming mengenai isu-isu permasalahan dan kendala yang sering dihadapi oleh petani. Kawasan Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan Desa yang potensial dalam pengembangan agro wisata yang cukup menjanjikan karena keindahan alamnya dan produksi di sektor pertanian yang beraneka ragam seperti tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan buah-buahan.

5. SARAN

1. Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Jambi berkaitan dengan Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga di Danau Sipin Kota Jambi maka perlu dilakukan kerjasama berkelanjutan sebagai salah satu desa binaan atau dampingan dari Pascasarjana Universitas Jambi yang akan di Bina menjadi Desa yang mandiri.
2. Perlunya bekerjasama masyarakat dengan pemuda, dan pemerintah Kota dalam melaksanakan Pembangunan yang telah disepakati bersama. Dengan cara bekerjasama dengan baik maka target pembangunan akan lebih cepat tercapai dibandingkan jika hanya sebagian kelompok yang bekerja.
3. Masyarakat sekitar danau sipin di Kota Jambi perlu lebih meningkatkan kerjasamanya dan aktif dalam pembangunan atau berpartisipasi aktif dalam program pembangunan.
4. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Jambi harus terus memantau dan mendorong pengembangan pembangunan-pembangunan yang memperhatikan keberlangsungan petahi keramba sehingga petani keramba masih memiliki tumpuan pendapatan walaupun hanya beberapa keramba .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi yang dalam hal ini telah memberi bantuan pendanaan dan dukungan moral sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani,S.R, Widiadi,W, Dellamanda,Y,Eline, K, Hendra,S.P, Heny,M, Heru,T.N.I, Mika, A, Novela,M, Rizka,F.F, dan Yanti,K.(2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176
- Costa, A.Bany, 1996, *Petunjuk Praktis Beternak Ikan Sistem Tambak*, Bharatara Niaga: Jakarta
- Fauzi, Akhmad, 2005 ,*Kebijakan Perikanan dan Kelautan, Isu, Sintesis, dan Gagasan*, PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Gretzel,U,Mitsche,N,Hwang,Y.H, dan Fesenmaier,D.R(2004). Tell in me who you are and I will tell you where to go: Use Travel Personalities in destination recommendation systems. *Information Technology and Tourism*, 7(1), 3-12
- Jangkaru, Zulkifli, 1995. *Pembesaran Ikan Air Tawar di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan*, Penenar Swadaya, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*, ANDI Yogyakarta
- Putri,H.P.J.P dan Manaf,A.(2013). Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik PWK*, 2(3), 559-568
- Sharpey,R.(2000).Tourism and Sustainable Development: Exploring and Theoretical Divice. *Jounal of Sustainable Tourism*, VIII(1),1-9
- Simanjuntak, P.I. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE UI Jakarta
- Yoeti, Oka A.(1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung
- Zofani, Sedaghat, Maknoon,R, dan Zavadskas,E.K.(2015). Sustainable Tourism: A Comprehansive Literature Review on Framework and Aplications. *Journal Economic Research Ekonomiska Istrazivanja*, 28(1),1-3:10.1080